

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kambing merupakan salah satu jenis ternak ruminansia yang banyak dipelihara oleh masyarakat Indonesia. Secara biologis ternak kambing cukup produktif dan mudah beradaptasi dengan berbagai kondisi lingkungan di Indonesia, mudah pemeliharaannya, sehingga mudah dalam pengembangannya. Sifat kambing yang mampu beradaptasi dengan baik dan memiliki nilai ekonomi yang cukup tinggi menjadikan ternak kambing sangat diminati oleh masyarakat. Ternak kambing perah merupakan ternak yang sangat potensial dikembangkan di Indonesia. Ternak Kambing perah adalah salah satu ternak penghasil susu selain sapi dan kerbau. Kambing perah menjadi salah satu solusi bagi pemerintah untuk dapat meningkatkan produksi susu nasional.

Kambing perah yang dapat digunakan untuk produksi susu adalah jenis kambing seperti kambing Peranakan Etawa (PE) dan Sanen. Salah satu kambing perah yang dapat digunakan untuk produksi susu adalah Kambing PE. Kambing PE merupakan tipe kambing dwiguna artinya kambing penghasil susu dan daging, yang tersebar luas di Indonesia yang didapatkan melalui hasil persilangan antara kambing Etawa (jamnapari) dari india dengan kambing kacang (lokal). Kambing PE sangat menguntungkan untuk dipelihara, selain bobot badannya lebih tinggi bila dibandingkan dengan kambing lokal seperti kambing kacang, kambing PE juga memiliki produksi susu lebih tinggi.

Salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan usaha peternakan kambing PE adalah bagaimana penanganan produksi susu di usaha peternakan tersebut. Produksi susu selama laktasi di pengaruhi oleh faktor genetik, pakan,

tatalaksana pemeliharaan, periode laktasi dan umur. (Siregar, 1999). Produksi susu akan meningkat seiring dengan semakin tinggi umur seekor kambing namun belum dapat diketahui sampai sejauh mana faktor umur tersebut dapat mempengaruhi produksi susu karena kembali pada manajemen pemeliharaannya, terutama dalam pemberian pakan (Peris. S, 1999). Usaha peternakan rakyat pada umumnya hanya dijadikan usaha sampingan sehingga manajemen pemeliharaan pun tidak terlalu diperhatikan, untuk peningkatan produksi susu dapat dilakukan dengan perbaikan teknis atau manajemen pemeliharaan ternak, tentunya akan berhasil jika dilakukan secara profesional sehingga produktivitas susu yang dihasilkan dapat optimal.

Aspek teknis pemeliharaan dapat mempengaruhi produksi susu yang dihasilkan terutama pada aspek pemberian pakan sebagai sumber energi dan nutrisi yang dibutuhkan untuk memproduksi susu. Penerapan aspek teknis pemeliharaan kambing PE sangat penting untuk meningkatkan produktivitas ternak dan peningkatan tatalaksana pemeliharaan oleh peternak, kurangnya perhatian peternak terhadap aspek teknis pemeliharaan berdampak pada produktivitas ternak dan produksi susu yang dihasilkan belum optimal. Produksi susu yang optimal pada kambing PE berkisar 1- 1,5 liter/ekor/hari. Produksi susu ini masih dapat ditingkatkan dengan melakukan perbaikan pada manajemen pemberian pakan.

Peningkatan produksi susu dapat dilakukan dengan perbaikan teknis atau manajemen pemeliharaan ternak. Mulai dari aspek bibit dan reproduksi, pakan dan air minum, tatalaksana pemeliharaan (pengelolaan), kandang dan peralatan aspek kesehatan ternak dan kesejahteraan hewan. Penerapan aspek teknis dengan

memperhatikan dan mempertimbangkan tata kelola yang baik akan meningkatkan efisiensi usaha ternak perah, untuk mewujudkan hal tersebut diperlukan pedoman budidaya ternak kambing perah yang baik *Good Dairy Farming Practice (GDFP)*. *GDFP* merupakan cara beternak yang baik dan benar.

Sumatera Barat menjadi salah satu provinsi sentra pengembangan ternak perah untuk wilayah barat, karena kondisi alam yang cukup mendukung. Kecamatan Canduang salah satu kecamatan di Kabupaten Agam yang mempunyai ketinggian diatas 700 meter dari permukaan laut dan sesuai untuk melakukan usaha ternak perah (BPS Sumbar, 2016). Rantiang Ameh merupakan salah satu usaha peternakan kambing perah mandiri yang sedang berkembang dan terletak di Kenagarian Bukik Batabuah Kecamatan Canduang Kabupaten Agam. Usaha ini dirintis sejak tahun 2010, yang dipelopori oleh Bapak Ir. Amrizal dan Bapak Febryon Tri Intano S.Pt. bibit unggul kambing PE yang ada di peternakan ini di datangkan dari Kali Gesing. Iklim pegunungannya yang sejuk sangat baik dan cocok untuk usaha peternakan kambing perah, sehingga ternak yang dipelihara berada dalam kondisi sehat dan mampu berproduksi dengan baik.

Berdasarkan uraian diatas dilakukan penelitian dengan judul **“Produksi Susu dan Penerapan Aspek Teknis Pemeliharaan Kambing Peranakan Etawa (PE) Di Usaha Peternakan Rantiang Ameh Kecamatan Canduang Kabupaten Agam”**.

1.2. Rumusan Masalah

Permasalahan yang dapat dirumuskan pada penelitian ini adalah berapa banyak produksi susu dan bagaimana penerapan aspek teknis pemeliharaan

kambing Peranakan Etawa (PE) di usaha peternakan Rantiang Ameh Kecamatan Canduang Kabupaten Agam berdasarkan GDFP.

1.3. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui produksi susu dan penerapan Aspek Teknis Pemeliharaan Kambing Peranakan Etawa (PE) berdasarkan GDFP di Usaha Peternakan Rantiang Ameh Kecamatan Canduang Kabupaten Agam.

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini bagi peternak, dapat memberikan informasi dan pedoman sebagai bahan pertimbangan dalam perkembangan ternak kambing perah pada penerapan aspek teknis untuk masa yang akan datang. Bagi penulis, sebagai media untuk mengaplikasikan ilmu yang telah didapat di Fakultas Peternakan terutama pada Bidang Kajian Ilmu Produksi Ternak.

